

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan menulis. Kemampuan menulis dapat diaplikasikan sebagai pengetahuan yang harus dimiliki seseorang, karena menulis dapat membantu seseorang dalam memberitahukan atau mengajarkan, dapat mengukur kemampuan dan potensi diri sampai dimana pengetahuan yang dimiliki mengendalikan rasa takut, memperbaiki perasaan gensi dan dapat menjernihkan pikiran. Dalam KBBI (2005:1219) “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.” menulis sering sekali dianggap mudah dan bisa dilakukan tetapi pada kenyataannya menulis berbeda dengan keterampilan lainnya seperti membaca, berbicara dan menyimak karena didalam keterampilan menulis kita dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, dan didalam keterampilan menulis kita dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas VIII sekolah menengah pertama terdapat aspek menulis yang tertuang dalam dalam standar kompetensi (SK): “8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama “ dengan kompetensi dasar (KD) : “8.2. Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Kegiatan menulis naskah drama merupakan kegiatan mempelajari dan mengerti dalam menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama, sehingga dapat menulis naskah drama satu babak dan mampu menyusun kerangka cerita drama. Pada drama terdapat unsur-unsur yang membangun suatu drama yaitu tokoh, dialog, alur, latar, konflik dan amanat unsur-unsur tersebut dapat memudahkan kita untuk menulis suatu naskah drama. Siswa dalam materi menulis naskah drama hanya paham dalam menulis dialog atau percakapan antartokoh saja, tetapi seharusnya siswa juga harus memperhatikan tema, alur, penokohan, konflik, latar, dan amanat yang terdapat dalam drama tersebut sehingga tercipta suatu naskah drama yang baik dengan sajian cerita yang menarik. Harapan tersebut berbeda dengan fakta yang terjadi di sekolah. Pada umumnya siswa kurang tertarik dalam menulis naskah drama hal ini disebabkan oleh anggapan mereka bahwa menulis naskah drama itu rumit dan membosankan serta pembelajarannya terkesan formal. Selain itu, kebanyakan siswa tidak mempunyai bayangan tentang apa yang akan mereka tulis.

Kenyataan dilapangan setelah penulis melakukan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 41 Medan yaitu Karolina Br Purba S.Pd, diketahui bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII masih rendah. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menulis naskah drama siswa rendah yaitu (1) siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis naskah drama, (2) model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis naskah drama kurang bervariasi, (3) kurangnya motivasi dari guru dalam

pembelajaran menulis naskah drama, (4) media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dari beberapa penyebab di atas, penyebab yang kedua yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama yang kurang bervariasi harus segera diatasi dan diberikan solusinya supaya pembelajaran menulis naskah drama lebih berkualitas dan meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran variatif yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan berperan aktif dan memberikan *feedback* yang positif. Dari kasus di atas Penulis sangat tertarik dengan penelitian ini karena berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pihak Sekolah, model pembelajaran *snowball throwing* belum pernah diterapkan pada sekolah tersebut.

Menurut Huda (2013:226) “Salah satu model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah model kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok belajar diskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar.”

Metode *Snowball Throwing* adalah bagian dari model kooperatif yang merupakan pengembangan dari metode diskusi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memecahkan sejumlah persoalan. Permasalahan ditulis dalam beberapa lembar kartu yang selanjutnya masing-masing ketua kelompok diminta untuk mengambil satu kartu secara acak dan mendiskusikan

permasalahan yang sudah tersedia pada kartu tersebut dengan anggota kelompoknya. Sebagai tindak lanjutnya, beberapa orang siswa yang menjadi wakil dari masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan atau menjelaskan tentang solusi dari permasalahan yang didapatkannya. Pada sesi yang lain, ada kesempatan bagi setiap kelompok untuk saling mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami dalam memahami bahan ajar dengan menuliskan masalahnya dalam selembar kertas yang kemudian dibentuk seperti bola salju (*snowball*) dan dilemparkan kepada kelompok yang lain. Melalui pembelajaran kooperatif siswa saling ketergantungan positif, merasa tiap siswa berperan, bertanggung jawab, siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu dan memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis. Memperhatikan dari keuntungan model kooperatif diharapkan siswa menjadi aktif bekerja baik secara mandiri maupun berkelompok.

Menurut Sanjaya dalam (Ngalimun : 2012) yang menjadi salah satu kelemahan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada guru kita adalah kurangnya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa, pada dasarnya tidak ada strategi yang sempurna, sebab setiap strategi pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Menurut Joyce dan Weill dalam (Huda : 2013) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce dan Weill menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka upaya yang perlu dilakukan adalah mengganti metode atau model pembelajaran yang masih Tradisional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama pada kelas VIII SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identikasi Masalah

Dari Uraian latar latar belakang masalah, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- A. kemampuan menulis naskah drama siswa masih rendah.
- B. rendahnya kemampuan menulis naskah drama disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam materi menulis naskah drama terhadap kaidah-kaidah penulisan drama.
- C. model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik perhatian siswa.
- D. siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar kajian penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka perlu ada pembatasan masalah. karena itu, penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis naskah drama dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada kelas VIII semester I di SMP Negeri 41 Medan T.P 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimanakah kemampuan menulis naskah drama sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII semester I di SMP Negeri 41 Medan T.P. 2016/2017?
2. bagaimanakah kemampuan menulis naskah drama setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII semester I di SMP Negeri 41 Medan T.P. 2016/2017?
3. apakah ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menulis naskah drama pada kelas di kelas VIII semester I di SMP Negeri 41 Medan T.P. 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk :

1. mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada kelas VIII semester I di SMP Negeri 41 Medan T.P. 2016/2017.
2. mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada kelas VIII semester I di SMP Negeri 41 Medan T.P. 2016/2017.
3. mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menulis naskah drama dengan sebelum menggunakan *Snowball Throwing* pada kelas VIII semester I di SMP Negeri 41 Medan T.P. 2016/2017.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis naskah drama, dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

a. bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses belajar menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

b. bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.

c. bagi penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.